

Urgensi Kajian Bulughul-Maram Dan Ratib Al-Haddad Dalam Masyarakat Religius Desa Pager Purwosari Pasuruan

Asrofik¹, Sutaman², Muhammad Amiruddin^{3*}.

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: hmamiruddin@uin-malang.ac.id (Muhammad Amiruddin)*

Article History:

Received: Februari, 2025

Revised: Februari, 2025

Accepted: Februari, 2025

Abstract: Dakwah yang keberlanjutan itu penting sekali guna membentuk perilaku keseharian masyarakat. Kajian Al Qur'an-Hadits dalam pembacaan Ratib Al-Haddad, bisa membuat gaya hidup komunitas sosial menjadi kuat secara mental dan spiritual, dinamis dalam komunikasi dan kontak sosial. Riset ini dilakukan dengan tujuan memetakan peningkatan religius spiritual dan etika sosial melalui ngaos kitab bulughul maram dan membaca Ratib Al-Haddad di Desa Pager Pasuruan. Peninjauan ke lokasi, interview dan dengan kelengkapan dokumentasi merupakan instrument penelitian jenis Participatory Action Research (PAR), telah diambil sampel secara purposive sampling, analisis data dengan teknik triangulasi maka penelitian ini menghasilkan beberapa aspek terindikasi. Aspek kualitas spiritual, karena kesadaran diri memerlukan Tuhan maka jumlah jamaah shalat 5 waktu Desa Pager meningkat. Aspek peningkatan etika dan interaksi social, meningkat dengan bertambah masyarakat terikat Masjid dibandingkan keterikatan dengan tempat-tempat umum atau hiburan lain, otomatis kepedulian sesama meningkat. Aspek pemahaman keagamaan, terindikasi dari peningkatan frekuensi dan variatif pertanyaan seputar tema maupun diluar tema dari jamaah Masjid Shirotol Mustaqim.

Keywords:

Bulughul Maram, Ratib Al-Haddad, Etika Sosial

Pendahuluan

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap syariat agama, baik tentang kitab Suci Al Qur'an maupun *hadits-hadits* Rasulullah SAW. harus selalu diusahakan, diajarkan, dipahami dan dikembangkan dengan baik. Karena tingkat pemahaman yang rendah terhadap kandungan Al Qur'an dan *hadits-hadits* tersebut akan

berdampak pada kualitas spiritual seseorang (Wahab, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya dakwah atau ajakan yang keberlanjutan supaya menjadikan masyarakat dalam kebiasaan yang baik dalam perilaku mereka sehari-hari. Sebaik makhluk sosial, adanya proses dan hubungan sosial antar individu, kelompok, ataupun antar individu dengan kelompok yang mewadahi kebersamaan antara mereka. Adanya komunikasi dan adanya kontak kebersamaan inilah yang menjadi pokok dan dasar dalam kesuksesan dakwah ke depan.

Ada banyak kelompok komunitas keagamaan di berbagai daerah di Indonesia ini, terutama di Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya sangat suka terhadap ritual-ritual keagamaan, Mulai dari yasinan, tahlilan, *dhibak-an*, *shalawatan* sampai majelis *waqi'ah*, majelis sema'an Al Qur'an dan majelis-majelis lainnya. Adalah Masjid *Shirotol Mustaqim* sebagai tempat ibadah bagi komunitas sebuah Jamaah Majelis Al Waqi'ah yang terletak di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Pager adalah [desa](#) yang berada di [kecamatan Purwosari](#), [Kabupaten Pasuruan](#), [Jawa Timur](#), [Indonesia](#).

Pranala luar [[sunting](#) | [sunting sumber](#)]

- (Indonesia) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau tahun 2021 [↗](#)
- (Indonesia) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan [↗](#)
- (Indonesia) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan [↗](#)

Pager	
Desa	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Pasuruan
Kecamatan	Purwosari
Kode pos	67162
Kode Kemendagri	35.14.08.2008 ↗
Luas	... km²
Jumlah penduduk	... jiwa
Kepadatan	... jiwa/km²
Peta [sembunyi]	



Koordinat: [7°45'17"S 112°43'5"E](#)

L • B • S Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur [sembunyi]	
Kelurahan	Purwosari
Desa	Bakalan • Cendono • Karangrejo • Kayoman • Kertosari • Martopuro • Pager • Pucang Sari • Sekarmojo • Sengonagung • Sukodermo • Sumberrejo • Sumbersuko • Tejowangi

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Pager,_Purwosari,_Pasuruan

Diakses 15 Agustus 2024

Secara geografis jarak Desa Pager Kecamatan Purwosari ke Kota Pasuruan adalah 26 km.

Masjid ini merupakan impian dan cita-cita luhur dan tulus warga masyarakat

dikenal dengan nama KH. Mustaqim Arif (almarhum) seorang tokoh masyarakat Desa Pager Purwosari Pasuruan, beliau merupakan tongkat estafet penyebaran Tauhid Agama Islam yang lurus, sebagai penyebaran syariat-syariat Agama Islam dan sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Dan secara keagamaan masyarakat Desa Pager saat ini masih membutuhkan pembinaan yang intensif, hal ini dikarenakan kesadaran dan motivasi belajar agama mereka yang kurang sementara waktu senggang mereka boleh dikatakan kurang produktif. Merupakan celah yang menguntungkan bagi negara dan bangsa, mengoptimalkan fungsi dan peran fasilitas keberagamaan seperti langgar, surau, masjid yang cukup bahkan megah dengan membimbing dan mengadakan atau memaksimalkan kehadiran masyarakat dan golongan generasi muda dalam program keagamaan, visi misi pemerintah, menyikapi *stunting* terkait kesehatan, masalah toleransi antar umat beragama (Amiruddin et al., 2023), memberantas korupsi (Amiruddin & Kosbandhono, 2025). Penting sekali peran tokoh masyarakat setempat, sehingga secara *dhohir bathin* masyarakat dapat terbimbing dan terarahkan dengan tepat sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, untuk menciptakan kader atau generasi Islam yang unggul di bidangnya, maka tim pengabdian Qoryah Toyyibah 2024 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bersedia mendampingi komunitas Majelis Waqi'ah dan juga untuk menciptakan masyarakat yang religius khususnya Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Kecamatan Purwosari Pasuruan.

Metode

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, kami menggunakan Pendekatan Penelitian *Participatory Action Research* [PAR], yang juga biasa dikenal dengan riset aksi oleh para peneliti maupun para pengabdian. Sebagai mana yang diterangkan oleh (Denzin, 2019), bahwa *Participatory Action Research* ini mempunyai tujuan masyarakat sebagai pengali Solusi dari permasalahan yang mereka alami yang sebelumnya digali bersama-sama oleh para pengabdian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan terciptanya perubahan sosial dan perubahan keagamaan mereka. Dan karena itu, pendekatan *Participatory Action Research* ini digunakan untuk mengatasi belenggu ajaran dan belenggu pemahaman keagamaan yang normatif yang biasanya juga membelenggu perkembangan sosial keagamaan, hal ini yang disampaikan oleh (Kamari, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* mempunyai tujuan pemberdayaan masyarakat itu

sendiri. Dan pemberdayaan mempunyai tiga capaian, yaitu; 1. Memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah saat itu, 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dengan beragamnya masyarakat setempat, 3. Memproses perubahan-perubahan sosial yang bermacam-macam. Oleh karena itu dalam pendekatan *Participatory Action Research* ini, masyarakat menjadi penentu utama dari perubahan sosial keagamaan itu sendiri dan para pengabdian hanya menjadi fasilitator pada perubahan tersebut. Di sini para pengabdian harus saling tolong-menolong dan mempersilahkan dan mengutamakan peran masyarakat itu sendiri untuk mencapai perubahan sosial yang semakin membaik (Mahmudi, 2002).

Hasil

Pendampingan komunitas Majelis Al Waqi'ah ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2024 - 30 September 2024 di Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Purwosari Pasuruan. Kegiatan yang dilaksanakan rutin pada bulan Ramadhan 1445 H. dan setiap hari Sabtu dan Ahad di akhir bulan Juni dan bulan Juli 2024 M. Jadwal kegiatan diadakan setelah *sholat Ashar* secara berjamaah, kajian kitab *turats Bulughul Maram*, setelahnya ada program bersama rutinan *Ratib Al-Haddad* sampai mendekati kumandang suara adzan Magrib. Jamaah yang hadir diperkirakan kurang lebih ada 50 jamaah pria dan wanita dan tidak jarang hampir seratus orang.

Pendampingan komunitas Majelis Al Waqi'ah ini sudah dimulai pada awal bulan Ramadhan yang bertepatan dengan tanggal 12 Maret hingga 7 April 2024, sedangkan di luar bulan Ramadhan yaitu dimulai pada tanggal 21 Juni hingga 14 Juli 2024 M. Pada bulan Ramadhan setelah pembacaan *Ratib Al-Haddad* karya Imam Abdullah bin Alawy al-Haddâd (Wafat 1132 H) secara berjamaah dan tiba waktu adzan Magrib maka ada takjil dan buka bersamanya, hal ini sangat memberikan kehangatan dan kerukunan antar jamaah yang hadir dan juga menjadikan etika sosial masyarakat setempat menjadi lebih baik dengan adanya kajian-kajian *Hadits-hadits* tentang Adab, anjuran berbuat kebaikan, dan tata cara menjaga silaturahmi. Sedangkan *Hadits-hadits* tentang Zuhud dan Warok, Tentang peringatan untuk tidak melakukan hal yang jelek, dan *hadits-hadits* tentang anjuran untuk melakukan akhlak yang baik, dilanjutkan pada hari-hari selain bulan Ramadhan. Jadwal kajian di bulan Ramadhan 1445 H. dalam pengabdian masyarakat ini terjadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Jadwal Kajian Kitab Arab Ramadhan 1445 H

Jadwal Kajian Kitab Arab Ramadhan 1445 H				
Ramadhan	Hari	Tanggal	Materi	No. Hadits
1	Selasa	12/03/ 2024	Adab	1466

2	Rabu	13/03/ 2024		1467
3	Kamis	14/03/ 2024		1468
4	Jumat	15/03/ 2024		1469
5	Sabtu	16/03/ 2024		1470
6	Ahad	17/03/ 2024		1471
7	Senin	18/03/ 2024		1472
8	Selasa	19/03/ 2024		1473
9	Rabu,	20/03/ 2024		1474
10	Kamis,	21/03/ 2024		1475
11	Jumat,	22/03/ 2024		1476
12	Sabtu,	23/03/ 2024		1477
13	Ahad,	24/03/ 2024		1478
14	Senin,	25/03/ 2024		1479
15	Selasa	26/03/ 2024		1480
16	Rabu	27/03/ 2024		1481
17	Kamis	28/03/ 2024	Kebaikan	1482
18	Jumat	29/03/ 2024		1483
19	Sabtu,	30/03/ 2024		1484
20	Ahad,	01 Apr 2024		1485
21	Senin,	02 Apr 2024		1486
22	Selasa,	03 Apr 2024	Silaturahmi	1487
23	Rabu,	04 Apr 2024		1488
24	Kamis,	05 Apr 2024		1489
25	Jumat,	06 Apr 2024		1490
26	Sabtu,	07 Apr 2024		1491

Adapun jadwal kajian di luar bulan Ramadhan 1445 H. dalam pengabdian masyarakat ini terjadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal kajian di luar bulan Ramadhan 1445 H

Silabus Jadwal kajian di luar bulan Ramadhan 1445 H		
No.	Hari, Tanggal	Materi
1	Jumat, 21 Juni 2024	Hadis Tentang Zuhud dan Warok– Hadits ke 1496, 1498 dan 1500
2	Sabtu, 22 Juni 2024	Melanjutkan uraian kandungan Surat Al Waqi'ah dan keutamaannya

3	Sabtu, 6 Juli 2024	Melanjutkan uraian keutamaan pembacaan wirid Ratib AL Haddad
4	Ahad, 7 Juli 2024	Hadis Tentang Zuhud dan Warok– Hadits ke 1501, 1502, 1503 dan 1504.
5	Sabtu, 13 Juli 2024	Hadis Tentang Peringatan untuk tidak melakukan hal yang jelek– Hadits ke 1507, 1509, 1511 dan 1524.
6	Ahad, 14 Juli 2024	Hadis Tentang Anjuran untuk melakukan akhlak yang baik– Hadits ke 1547 dan 1549.

Usaha dan upaya sudah terlaksana, pencerahan Kyai, ustadz dan masyarakat dituntut melakukan *sabab*, yang menyampaikan tentu *musabbib* tepatnya Tuhan, Zat Yang Maha Kuasa, semoga keberkahan dan nilai-nilai mulia membersamai kita semua, teruntuk umat Nabi Muhammad SAW, khususnya warga Desa Pager Pasuruan. *Aamin*.

Diskusi Hasil

Diskusi hasil yang didapatkan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap paparan dari tanya jawab-wawancara dan proses kegiatan pengabdian berupa kajian kitab kuning *Bulughul Maram* dan pembacaan Surat Al Waqi'ah serta *Ratib Al-Haddad* di Desa Pager Purwosari Pasuruan tersebut, sebagaimana di bawah ini:

1. Kualitas Spiritual Dan Etika Sosial Masyarakat Desa Pager Purwosari Pasuruan.

Bagaimana seseorang itu mempunyai kualitas yang baik, mempunyai pemahaman keagamaan yang baik, menjadikan dirinya bukan seorang yang miskin pengetahuan dan menghilangkan kebodohan dari dirinya hingga memiliki kualitas spiritual dan etika sosial yang baik pula, maka hal ini perlu jalan keluar, dalam hal ini, tim pengabdian dari civitas akademik Universitas Islam Negeri Malang ingin memberikan peran dengan pendampingan sebuah komunitas di Desa Pager Purwosari Pasuruan yang tepatnya pada Jamaah Majelis Wa'qiah Masjid Shirotol Mustaqim.



Gambar 4. Tampak dari depan Masjid Shirotol Mustaqim



Gambar 2. Mbersamai KH. Syaiful Mustofa dan jemaah Masjid Shirotol Mustaqim

Hasil dari tim pengabdian berkaitan erat dengan kualitas spiritual warga dan etika sosial Desa Pager Purwosari Pasuruan ini dapat ditelaah melalui analisa natijah *interview* yang direkam dan diolah tim pengabdian di bawah ini, berikut *interview* bersama informan pertama:

"Pengaosan atau pembahasan hadits-hadits yang diadakan di Masjid Shirotol Mustaqim ini dan pembacaan Ratib Al-Haddad sampai menjelang adzan Magrib

sangat bermanfaat bagi kami, sebagai masyarakat yang kadang sibuk dengan kegiatan sehari-hari kami membutuhkan tambahan pemahaman yang diuraikan oleh para asatidz yang mengisi hingga adzan magrib tiba. Uraian ini memberikan pemahaman yang tambah bagi kami yang seperti kebanyakan belum mempelajari keterangan atau hadits-hadits tentang adab dan akhlak, hingga kami mengetahuinya persis dengan dalil-dalilnya, bukan hanya sebatas katanya atau menurut apa yang kami dengar, dan tentunya dengan keterangan-keterangan dalam kajian ini Spiritual kami menjadi lebih baik, begitu juga dengan tingkah laku, adab, akhlak kami sesama masyarakat baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda, itu merupakan perilaku yang lebih baik. (Hasil wawancara Bapak Husnan).

Kegiatan kajian kitab kuning dan bacaan wirid *Ratib Al Haddad* di Masjid Shirotol Mustaqim tersebut menurut paparan dari wawancara dengan informan satu tersebut sangat bermanfaat untuk pengembangan dan pemahaman keagamaan, untuk peningkatan spiritual, serta untuk terciptanya etika sosial masyarakat yang sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

Kemudian, dari pernyataan yang lain adalah bertambahnya keyakinan mereka akan kekuasaan Allah SWT. Dalam melembutkan hati dan rasa spiritual masing-masing, hingga semakin mantap dalam merasakan rukun iman yang enam yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pernyataan informan kedua:

“Uraian hadits-hadits dari kitab kuning tersebut dan pembacaan Wirid nya sangat bermanfaat, karena saya bisa merasakan adanya kekuasaan Allah, dan bertambahnya keimanan saya yang enam, yaitu rukun iman, dan saya melihat peningkatan para jamaah yang berjamaah dan berdzikirnya mereka, membaca Ratib Al-Haddadnya yang terasa khusuk”. (Hasil wawancara dengan Bapak Konawi).

Informan ketiga, yaitu salah satu warga Desa Pager, salah satu jamaah Masjid Shirotol Mustaqim, terkait program kajian kitab turats dan pembacaan berjamaah *Ratibu Al-Haddad*, hasil tanya-jawabnya seperti berikut ini:

“Beberapa keterangan dari bab-bab dalam Kitab Bulughul Maram ini bagus sekali di lakukan di Masjid ini, hingga aplikasi dari muamalah kehidupan masyarakat atau para jamaah terkait akhlak adab dan perilaku mereka bagi sesama warga mencerminkan akhlak Rasulullah SAW., yang mana juga cenderung ke satu Madzhab, yaitu madzhab As Syafi’i”. (Hasil wawancara dengan Bapak

Syukri).

Tanya-jawab dengan informan ke-3 ini menunjukkan pentingnya kajian kitab *Bulughul Maram*, baik itu tentang ibadah, muamalah dan lain sebagainya, yang mana kitab ini memang menjadi landasan awal bagi kebaikan akhlak seseorang, dan juga sebagai landasan yang banyak dipakai untuk bab fikih. Dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu tanda meningkatnya kualitas spiritual dan etika sosial Warga setempat adalah keikutsertaan warga setempat akan taklim di Masjid tersebut. Kajian kitab kuning ini dapat memberikan pembelajaran, penghayatan atas kekuasaan Allah SWT. Dan juga dapat memberikan efek penghayatan emosional dalam kehidupan, hingga bisa merasakan pengejawantahan dari bab iman, Islam dan ihsan yang berujung pada ketakwaan yang semakin tebal, yaitu dengan senantiasa melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Pager Purwosari Pasuruan terhadap kitab *Bulughul Maram*.

Kitab kuning banyak ditulis oleh para 'ulama terdahulu dengan memakai Bahasa Arab, kapasitas para 'ulama terdahulu sangatlah cemerlang, hingga karya-karya mereka selalu dijadikan pedoman pada masa sekarang ini. Kitab kuning yang khususnya dipelajari di Pondok-pondok Pesantren merupakan kitab rujukan terkait ibadah-ibadah, muamalah-muamalah, fikih, dan bahkan tentang keimanan hingga ranah tasawuf, hakikat dan makrifat.

Kita kuning ini berpedoman pada Al Quran dan tafsirnya, begitu juga pada *Hadits-hadits* Rasulullah SAW. Semua keterangan baik yang berdasarkan dalil *Naqli* maupun *'Aqli*, banyak terbukukan atau termaktub dalam kitab kuning ini, hingga dalam perjalanannya seseorang akan mencapai tingkat religius yang puncak apabila ia mengkaji sebuah kitab kuning tersebut dengan bimbingan seorang ustadz, kyai, bahkan seorang mursyid.

Dalam mempelajari sebuah kitab kuning biasanya zaman sekarang ini sudah bersistem klasikal, yaitu menurut nama kitabnya, tingkat kelasnya atau bahkan menurut kematangan berpikirnya untuk bab hakikat dan makrifat, untuk yang sudah dewasa dan untuk orang tua, yang memang berbeda dengan bab-bab syariat yang memang diajarkan sejak dini kepada anak-anak begitu juga untuk orang dewasa dan orang tua kategori pemula. Pembelajaran tersebut biasanya dengan cara memaknai kitab kuning tersebut oleh para murid dan seorang kyai atau ustadz membaca dengan mengartikannya. Dan beberapa metode dalam mengajarkan kitab kuning ini adalah; *Sorogan*, *Bandongan*, *Wetonan* dan *Sama'an*.

Dan kemungkinan masih ada istilah yang lain yang tentunya beda tempat maka akan berbeda pula istilahnya.

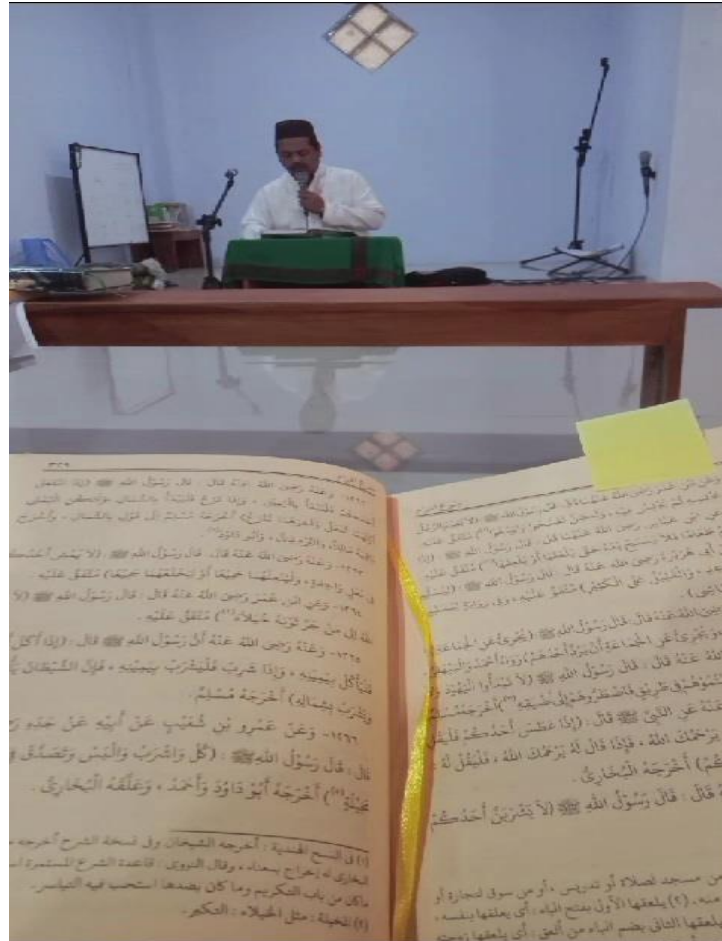
Kitab *Bulughul Maram* yang dikaji di Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Purwosari Pasuruan ini, dalam pelaksanaannya menggunakan cara sebagaimana pada umumnya yaitu *bandongan*, sebagaimana yang dilakukan di pondok-pondok pesantren, yaitu para jamaah memaknai kitab dan seseorang dari tim pengabdian atau Bapak Kyai membaca dengan mengartikannya dilanjut dengan menjelaskan maksudnya.

Sistim *bandongan* ini bagaikan rantai yang terus tersambung dari pangkal hingga ke ujung. Maka demikian pula dalam mempelajari kitab kuning ini hakikatnya adalah meneruskan ketersambungan ilmu yang bersumber dari Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. Mendapatkan wahyu dari Allah SWT. Yang kemudian disampaikan (*Tabligh*) kepada para sahabat, yang diteruskan kepada para *tabi'*, kemudian kepada *Tabi'ut taabi'ien*, kemudian kepada para 'Ulama *Salaf* hingga kepada 'Ulamak *Kholaf* dan terus kepada umat Nabi Muhammad SAW di seluruh penjuru dunia masa sekarang ini.

Di pondok-pondok pesantren semangat mempelajari dengan sistim atau model demikian ini kita kenal dengan menyambungkan sanad keilmuan. Para santri berhari-hari semangat mempelajari kitab kuning atau memaknainya langsung mendengar dari kyai atau ustadznya yang di sini dikenal juga dengan majelis dzikir atau majelis ilmu. Semangat demikian ini tentunya mempunyai landasan, yaitu sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim (Wafat 261 H) dan Imam Bukhori (Wafat 256 H), tentang fadhilah Majelis Dzikir, Hadits ke 2689, yaitu bahwa para Malaikat pun duduk dalam majelis tersebut dan membentangkan sayapnya yang memenuhi langit dan bumi untuk mengikuti majelis Dzikir tersebut (Abu Husaini Muslim bin Al Hajjaj AL Qusyairiy An Naisabury. 1998: 1080). Majelis-majelis yang demikian ini bertujuan untuk mengharapakan kematangan pemahaman terhadap ilmu agama Islam dan tentunya untuk memperoleh ridho Tuhan Yang Maha Esa.

Begitulah mulianya bulan Ramadhan di kalangan umat Islam. Menjelang waktu beduk berbuka shaum Ramadhan, warga bersama-sama ikut kajian kitab *Bulughul Maram* di Masjid Shirotol Mustaqim. Saban hari selama sebulan Ramadhan, namun pasca ramadhan diadakan pada setiap hari Jumat, Sabtu dan Ahad pada akhir bulan Juni dan bulan Juli. Dalam pengabdian di Masjid Shirotol Mustaqim ini, tim pengabdian memakai sistim *bandongan*, yaitu seorang Kyai atau seorang Ustadz membacakan dan mengartikan serta menjelaskan isi kitab kuning tersebut dan para santri mendengarkan, memaknai isi kitab kuning tersebut

(Daroini & Aisyi, 2022; Amin et al., 2022). Kami, Tim Pengabdian sebagai pengampu (Ustadz) dan Ust. KH. Syaiful Mustofa,



Gambar 1. Kajian Kitab Bulughul Maram.

mengajarkan kitab *Bulughul Maram* dengan membacakan terlebih dahulu menggunakan bahasa Indonesia di campur di sela-sela dengan menggunakan bahasa lokal atau daerah setempat dan masyarakat sebagai warga pendengar yang hadir akan menulis catatan dan tanda pada kitabnya masing-masing. Hal senada pernah disinggung oleh Armai Arief (2002) mengungkapkan dalam bukunya bahwa implementasi metode *bandongan* adalah guru menggunakan bahasa daerah setempat, kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dalam kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti *syarah* (penjelasan) yang diberikan kiai, para santri memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya tersebut bak jenggot (disebut-sebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiai).

Keterangan di atas, menunjukkan adanya komunikasi aktif antara kyai, buya, tuan guru atau ustadz yang menyampaikan kajian di depan para jamaah

yang mendengarkan serta memaknai kitab *Bulughul Maram* tersebut, sistim bandongan yang aktif ini memberikan gambaran akan tingkat pemahaman jamaah, apalagi dengan berbagai macam pertanyaan yang disampaikan oleh banyak jamaah yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam atas bab tersebut.

Dan hal inilah yang menjadi indikator atas keberhasilan para jamaah dalam meningkatkan pemahaman mereka pada kajian kitab kuning ini, yang diperkuat oleh pernyataan-pernyataan beberapa jamaah dengan cara wawancara, berikut hasil wawancara dengan informan ke-4:

"Saya sebelumnya juga pernah mengikuti Kajian-kajian di Masjid-masjid, namun kadang tidak ada sesi tanya jawabnya, pada kajian ini ada sesi tanya jawab antar pemateri dan para jamaah, sesi ini yang saya tunggu dan memang saya harapkan, karena saya bukan lulusan Pondok Pesantren, maka uraian dari Kitab Bulughul Maram ini saya mestinya bertanya dan jawaban dari Ustadznya menurut saya mudah untuk saya fahami dan mudah untuk dimengerti". (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali).

Dampak yang dirasakan oleh para Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim tersebut setelah mengikuti kajian kitab *Bulughul Maram* ini adalah pemahaman yang semakin baik atas bab-bab yang telah disampaikan, baik tentang fikih, akhlak, dan keimanan, dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap religiusitas jamaah dalam keseharian. Di bawah ini paparan terkait dengan peningkatan pemahaman jamaah terhadap keagamaan mereka setelah mengikuti kajian kitab *Bulughul Maram*, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan informan ke-5 sebagai pembina Takmir Masjid Shirotol Mustaqim, sebagai berikut:

"Dalam menjelaskan Ustadznya tidak terlalu cepat, penjelasan mudah difahami dan terinci dan bila saya tidak faham baik bahasa arab maupun maksudnya saya bisa bertanya dan jawaban Beliaunya juga jelas dan lugas disertakan rujukan kitab yang lainnya, kata Ustadznya itu, seperti Kitab Subulus Salam dan Ibanatul Ahkam, hingga penjelasan masalah fiqih dan akhlaknya misalnya dapat saya fahami dengan baik". (Hasil wawancara dengan Bapak Dukhan).

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah jamaah mengerti dan memahami isi kitab *Bulughul Maram* yang disampaikan oleh tim pengabdian. Di mana tim pengabdian menyampaikan kajian tersebut dengan singkat, lugas, tidak bertele-tele, santai alias tidak buru-buru dalam menerjemahkan tekstual dan kontekstual dalam menjelaskan maksud isi kitab hingga jamaah mendapatkan keterangan dan pemahaman yang komplit dan jelas. Sebagai penegasannya, ada pernyataan lain dari hasil *interview* dengan informan ke-4, berikut skripnya:

"Saya itu suka penjelasan Pak Ustadznya, dan saya bukan lulusan Pesantren yang sebelumnya sudah belajar Kitab Kuning, saya bisa faham tentang Adab, akhlak bahkan fiqih sederhana, saya berharap ini bukan saja di bulan Ramadhan, akan tetapi juga kajian ini diadakan diluar bulan Ramadhan yang secaa rutin". (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali).

Bisa diambil kesimpulan dari paparan di atas, yaitu pentingnya kajian kitab *Bulughul Maram* ini, dikarenakan kajian ini memberikan kephahaman isi atau bab-bab dalam kitab tersebut, hingga para Jamaah menginginkan keberlanjutan akan adanya kajian Kitab Kuning di Masjid Shirotol Mustaqim ini. Adapun wawancara dengan informan ke-6, sebagai berikut:

"Setiap kata oleh Ustadznya diterangkan hingga maksud dari kandungan hadistnya tersebut, maka dapat saya fahami. Dan kiranya Ustadznya mengadakan kajian dari salah satu kitab syarah Bulughul Maram tersebut, supaya kita lebih memahami syariat-syariat agama islam lebih banyak, setelah kajian diteruskan dengan pembacaan Raib Al Haddad sampai Adzan Magrib tiba". (Hasil wawancara dengan Mas Faruq).

Tim pengabdian mempunyai penilaian dari beberapa wawancara yang telah dilakukan yang hasilnya adalah banyak dari jamaah yang memberikan penilaian terhadap kajian kitab kuning ini, yaitu terjadinya peningkatan yang bertahap, sedikit demi sedikit pada aspek spiritual diri mereka masing-masing yang berasal dari berangsurnya peningkatan pengetahuan keagamaan mereka melalui kajian kitab kuning tersebut. Oleh karena itu mereka menginginkan keterlanjutan kajian ini di luar bulan Ramadhan, yang pelaksanaannya terjadwal baik sekali dalam sepekan atau bahkan dua kali.

Ilmu-ilmu agama pada zaman sekarang ini banyak didapatkan dari belajar kitab kuning, kitab kuning ini sangatlah penting keberadaannya untuk dikaji, dipelajari dan dipahami oleh semua umat muslim, lebih-lebih bagi generasi muda muslim. Kitab kuning sebagai rujukan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu agama adalah literatur yang tersambung turun temurun yang ditulis oleh banyak para Ulama' yang penuh dengan jiwa keikhlasan dan spiritual mereka dalam menulisnya untuk kelangsungan dan tersebarnya syariat agama islam.

Sekarang ini, seseorang yang mengampu majelis taklim atau majelis ilmu banyak sekali, ini adalah rentetan dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang oleh Allah SWT. Sangat dimudahkan dalam mempelajarinya pada zaman sekarang ini. Namun demikian haruslah seorang ustadz, kyai atau *khodimul* majelis untuk membekali dirinya dengan ilmu-ilmu keagamaan yang baik, mereka harus mempelajari berbagai disiplin ilmu agama islam, mulai dari

dasar hingga kitab-kitab sebagai penjelas dari kitab lain, hingga akan terpenuhi keterangan yang komplit dari suatu bab tertentu.

Untuk memahami ayat-ayat Al Qur'an saja, maka hendaknya seseorang harus memahami asbabun nuzulnya, berbagai metode tafsir dari ayat tersebut, misalnya; Metode Tafsir *Ijmaliy*, *Tahliliy*, *Maudhu'iy*, dan *Muqoron*. Dan lain sebagainya. Untuk memahami Hadits, seseorang harus memahami asbabul wurudnya dan macam-macam Hadits, misalnya apakah hadits tersebut adalah termasuk hadits; *Qouliy*, *Fi'liy*, *Taqririy*, *Ahwaliy*, *Hammiy*, *Mutawatir*, *Ahad*, *Shohih*, *Hasan*, *Dhoif*, dan *Maudhu'*. Pemahaman yang demikian ini yang nantinya akan menjauhkan seseorang pada kesalahan dalam memberikan penjelasan kepada orang lain atau kepad para jamaahnya, hingga ia tidak berbuat kesalahan untuk dirinya dan untuk orang lain.

Lain kondisi, ada beberapa oknum yang mempergunakan dalil-dalil agama sesuai dengan kepentingan individual atau kelompok, ia akan memberikan penjelasan atau fatwa yang nantinya akan memberikan keuntungan duniawi untuknya atau kelompoknya. Hal yang demikian ini yang hendaknya tidak perlu dilakukan oleh siapapun. Kepentingan individu atau kelompok hendaknya tidak merusak ajaran-ajaran agama, tidak membenturkan satu hal dengan yang lainnya hanya karena untuk memperkenankan suatu perkara. Asas kemaslahatan umat harus dikedepankan dari pada untuk membenarkan dan membesarkan diri sendiri.

Kajian di Masjid Shirotol Mustaqim ini memberikan gambaran bahwa masyarakat sekitar dan keluarga besar mereka mendapatkan efek yang positif baik dalam aspek sosial, muamalah keseharian, keagamaan dan bahkan terkait keimanan mereka. Sebagian besar pembelajaran kitab kuning merupakan pembelajaran penting di pondok pesantren yang bertujuan membenahi dan membimbing akhlak anak didik dalam perkembangan keilmuannya dengan kesadaran dan tanggung jawab. Oleh karena itu seseorang akan mengerti akan perbuatan apa yang mereka lakukan, baik itu perbuatan yang terpuji atau perbuatan yang jelek, bahkan seseorang akan termotivasi dalam beramal ma'ruf dan nahi mungkar.

3. Penghayatan masyarakat Desa Pager Purwosari Pasuruan terhadap bacaan Wirid Ratib Al Haddad.

Khususnya seseorang akan terlihat pada raut wajahnya, sebagaimana terlihatnya cahaya yang memancar akibat dari dawaamul wudhu'. Ibarat tiang yang berdiri tegak lurus demikian pula orang yang khusuk dalam kesehariannya, ia tidak akan berbuat kemaksiatan, menoleh ke kiri atau ke kanan untuk berbuat

hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dari kekhusuan ini akan lembutlah hati seseorang dan tertanam sikap kasih sayang antar sesama manusia dari dirinya dan ia terlepas dari sifat-sifat yang tercela; sombong, congkak, angkuh, pemalas, iri dan dengki dan lain sebagainya.

Sayyidina Ali bin Abi Tholib RA. (wafat 40 H) berkata: Tempat khusuk itu di dalam hati, ia lembut seperti lembutnya tanganmu Ketika memegang perempuan yang mukminah, oleh karenanya kamu tidak akan melirik-lirik Ketika melaksanakan shalat (Sibyan & Latipah, 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para informan, berikut beberapa paparan dari informan. Informan ke-7:

"Saya semangat dan setelah kajian saya mengikuti dengan khidmat pembacaan Ratib Al-Haddad, saya dan para jamaah yang lain mengikutinya secara serempak, hingga diantara kami yang saya perhatikan ada yang memejamkan mata mereka. Saya kira ia sudah masuk dalam kekhusukan, dan semuanya membaca Ratib tersebut dengan tenang". (Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin).

Dalam kitab *al-Ta'rifat* diterangkan, bahwa orang yang khusuk yaitu orang yang merendahkan dirinya kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan diikuti oleh qalbu (hati) dan semua anggota jasadnya. Menurut Abdullah Ibnu Abbas RA (wafat 68 H), khusuk adalah perasaan merendahkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, saat berada dalam kondisi shalat khusuk, tidak boleh menoleh ke kanan maupun ke kiri, hal itu disertakan dan akan membantu *tumakninah*. (Sibyan & Latipah, 2022). Dilanjutkan Wawancara dengan informan ke 8 tentang Wirid Ratib al-haddad:

"Dalam kehidupan sehari-hari ada rasa yang berbeda kalau membaca Ratib Al-Haddad itu, ada rasa tenang, tentram, dan enak dalam beraktifitas. Saya rasa tiap orang yang ikut pembacaan Ratib tersebut mempunyai rasa dan pengalaman sendiri-sendiri. Dan bila saya tidak membacanya, mungkin pas saya tidak ikut kajian di Masjid, maka ada rasa yang lain yang saya rasakan, ada hal yang kurang dari diri saya hingga saya merasa ada yang hilang, itu pengalaman saya dan keyakinan saya, jamaah yang lain saya nggak tahu, bagaimana atau apa yang mereka rasakan Ketika tidak ikut kajian dan tidak ikut baca Ratib". (Hasil wawancara dengan Ibu Umi Kultsum).



Gambar 2. Pembacaan Ratib Al Haddad.

Hasil wawancara dengan jamaah yang rajin mengikuti wirid Ratib Al-Haddad adalah ketenangan jiwa yang dirasakan oleh jamaah. Ketenangan jiwa inilah yang menarik para jamaah untuk selalu melakukan wirid tersebut. Rasa tenang dan tenteram dalam jiwa ini yang selalu diinginkan oleh setiap orang, makanya para jamaah meskipun mempunyai kesibukan setiap harinya, ia akan menyempatkan diri untuk melakukan wirid. Memperkuat hubungan antara makhluk dan Khooliq ini sangatlah perlu untuk diistiqomahkan, ibarat Hp, bila baterai telah melemah maka Hp tersebut haruslah dicek untuk mendapatkan fungsi dan kemanfaatan yang maksimal, orang itu setelah Lelah dengan berbagai macam kesibukannya dalam keseharian atau bahkan dalam bekerja, maka ia tetap harus menghubungkan dirinya dengan Yang Maha Kuasa untuk memulihkan jiwa dan panca indranya. Untuk memulihkan jiwa dan panca indranya secara sempurna maka memerlukan waktu untuk mengingat Allah SWT. Baik dengan wirid maupun dengan berzikir, sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an, Surat Ar Ra'du, ayat 28: yaitu orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Hasil dari wawancara tersebut memiliki kesamaan penjelasan dalam menciptakan ketenangan jiwa dengan melakukan wirid atau dzikir. Orang yang jiwanya kokoh maka aqidahnya pun akan kokoh pula dan pembawaan yang tenang orang tersebut akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari hingga mempunyai karakter yang baik dalam setiap kondisi, baik dalam kondisi Bahagia maupun saat dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Oleh karenanya rentetan kegiatan pengabdian ini; Diawali dengan pembacaan Surat Al Waqi'ah, dilanjutkan dengan uraian kajian kitab kuning kitab *Bulughul Maram* dan dilanjutkan dengan pembacaan *Ratib Al-Haddad* secara berjamaah sampai saat adzan magrib tiba sangatlah penting, efektif dan sangat bermanfaat bagi para jamaah.

Kesimpulan

Dapat kami ambil kesimpulan dan ini sebagai jawaban dari tiga Rumusan Masalah dari pengabdian kami ini, yakni dari hasil analisis dan deskripsi data-data yang telah dipaparkan terkait 1. Kualitas spiritual dan etika sosial masyarakat Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim dan 2. Pemahaman keagamaan masyarakat Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim, serta 3. Penghayatan Masyarakat Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Purwosari Pasuruan akan bacaan Wirid *Ratib Al-Haddad* yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan dan di luar bulan Ramadhan, yakni pada akhir bulan Juni dan bulan Juli 2024, sebagai berikut:

1. Kajian kitab *Bulughul Maram* mampu meningkatkan kualitas spiritual dan etika sosial masyarakat. Kualitas spiritual jamaah Majelis Al Waqi'ah di Masjid Shirotol Mustaqim Pager Purwosari Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat diukur dari kuantitas dan intensitas pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu yang semakin bertambah, karena kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT. yang sangat memerlukan Tuhan. Adapun peningkatan etika sosial semakin meningkat diukur dari banyaknya masyarakat yang memilih terikat dengan Masjid Shirotol Mustakim, dibandingkan dengan keterikatan mereka dengan kafe, pasar atau *mall*, taman dan tempat-tempat hiburan yang lain. Hal ini juga membuat interaksi sosial, kepedulian sesama jamaah semakin baik.
2. Materi kitab *Bulughul Maram* mampu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Jamaah Masjid Shirotol Mustaqim Pager Purwosari Pasuruan dapat memahami kandungan kitab *Bulughul Maram*, terutama tentang adab, anjuran berbuat kebaikan, tata-cara menjaga silaturahmi, tentang Zuhud dan

Warok, tentang peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang jelek, dan tentang anjuran untuk melakukan akhlak yang baik dengan baik, hal ini diukur dari frekuensi pertanyaan yang bervariasi baik seputar tema maupun di luar tema.

3. Pembacaan *Ratib al Haddad* mampu meningkatkan penghayatan keagamaan masyarakat. Jamaah Majelis Al Waqi'ah Masjid Shirotol Mustaqim Pager Purwosari Pasuruan dapat menghayati bacaan *Ratib Al-Haddad* dengan baik, hal ini dapat diukur dari tingkat ketenangan saat melantunkan bacaan, juga permintaan untuk terus dilaksanakannya pembacaan *Ratib Al-Haddad* tersebut pada setiap hari, yang dampaknya juga menambah keimanan dan ketenangan jiwa para Jamaah sekalian.

Terima Kasih

Kami sampaikan terima kasih Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, juga kepada Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, juga kepada Bapak Dukhan sebagai Pembina Takmir Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Purwosari Pasuruan beserta seluruh jajaran Takmir Masjidnya, kepada seluruh tim pengabdian, yang telah memberikan kemudahan, koordinasi, bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses pengabdian ini, tentunya juga sangat membantu kami dalam menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

Kami menghargai setiap masukan berharga dari Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga dari Ketua LP2M, juga dari Bapak Dukhan beserta seluruh jajaran Takmir Masjid Shirotol Mustaqim Desa Pager Purwosari Pasuruan, hingga kami bisa menyelesaikan pengabdian ini dan kami bisa berbuat untuk kemanfaatan kepada sesama khususnya teruntuk Jamaah Majelis Waqi'ah asjid Shirotol Mustaqim Pager Purwosari Pasuruan, dan juga untuk peningkatan kualitas kami sendiri baik secara pengabdian maupun secara akademik, dan semoga kebaikan serta koordinasi dan transparansi menjadi amal yang shaleh dan diterima oleh Yang Maha Kuasa, dengan harapan semoga Allah SWT. Mengabulkan permintaan kita, *aaamiiin*.

Daftar Referensi

Al Quran al-Karim. <https://quran.kemenag.go.id/>

Abdullah Abd al-Rahman al-Bassam (2009). *Taudih al-Ahkam min Bulugh al-Maram*, Terjemahan Thahirin Suparta, M. Faisal dan lain-lain, Jakarta, Pustaka Azzam.

- Amiruddin, M. Rofik FitrotullohAgus, Maulana Firdaus (2023) Revitalisasi Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural (Studi Kasus SDN 1 Desa Balun Kabupaten Lamongan) [HAK CIPTA]. 000553662. Item availability may be restricted.
- Amiruddin, Muhammad & Kosbandhono, Erryk (2025). The Importance of The Religious Pulpit As an Anti-Corruption Tool in Malang Society. *Islamic Studies in the World*, 2(2).
- Afandi, Agus. (2020). Participatory Action Research (PAR), Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Amin, Muhammad, Amrullah, Abdul Malik Karim and Kawakip, Akhmad Nurul (2022) Kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5 (1). pp. 91-103. ISSN 2655-5700
- Daroini, Slamet and Aisyi, Mohammad Atmim (2022) Curriculum of kitab kuning learning base on integrative approach/ منهج تعليم كتب التراث على ضوء المدخل التكاملية. *Ijaz Arabi : Journal of Arabic Learning*, 5 (3). pp. 828-844. ISSN 2620-5912
- Denzin, Norman, K. dan Yonnas S. Linciln. ((2009). Handbook Of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dianti Ikrom, Dwi Nurfana Acha Acha; Taufik, Muhammad. Movements Outside The Prayer Movements Done During Prayer From The Perspective Of The Hadith. *International Journal of Research*, [S.L.], V. 2, N. 2. 2024. <https://Doi.Org/10.55062/IJR.2024.V2i2/680/5>.
- Ghoniyy, Junaidi. (2011). Konstruksi Karakter Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Suara Akademika/Vol.II/Edisi XI/September-Desember*.
- Kamari, I., & Abdul Hamid, F. @ A. F. (2023). Masalah Keasingan dalam Masyarakat: Suatu Reviu Integratif dalam Dimensi Politik, Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Psikologi dan Spiritualiti: The Issue of Alienation in Society: An Integrative Review in Political, Economic, Social, Educational, Psychological, and Spiritual Dimensions. *Al-Muqaddimah: Online Journal of Islamic History and Civilization*, 11(2), 104–137.
- Lailatus Sibyan, A., & Latipah, E. (2022). Kesalehan Sosial di Era Disrupsi, Tinjauan Psikologi Salat. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(2), 75–86. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i2.6203>
- Mahmudi, Ahmad. (2002). Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan Dan

Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wahab, M. A. (2022). Islamic spiritual and emotional intelligence and its relationship to eternal happiness: A conceptual paper. *Journal of Religion and Health*, 61(6), 4783-4806.